



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025 Page 544-558

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need pada Pasangan Usia Subur di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Tahun 2023

Oktarizani Lomban^{1✉}, Irne Wida Desiyanti², Lisa Ardiningtyas³

Universitas Muhammadiyah Manado

Email: oktalomban11@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet need Pada Pasangan Usia Subur di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2023. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain deskriptif kolerasi dengan pendekatan cros sectional yaitu melakukan penelitian dalam satu waktu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 68 responden dan pengumpulan data menggunakan lembar kuisisioner. Hasil menunjukkan bahwa umur (p-value 0,004 (<0,05), Pendidikan (p-value 0,004 (<0,05), Pengetahuan tentang KB (p-value 0,001 (<0,05), dan dukungan suami p-value 0,001 (<0,05) Berhubungan dengan kejadian Unmet need. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada hubungan antara faktor umur, Pendidikan, pengetahuan tentang Kb dan dukungan suami dengan kejadian Unmet need . Hasil Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate Estimate menunjukkan diantara beberapa factor yang paling berpengaruh adalah dukungan suami dengan nilai odds ratio 3.500.

Kata Kunci: *Unmet Need, Keluarga Berencana*

Abstract

This study aims to determine the factors associated with the incidence of unmet need in couples of childbearing age in Wangga Village, Passi Barat District, Bolaang Mongondow Regency in 2023. This research method uses quantitative research and descriptive correlation design with a cross-sectional approach, namely conducting research at one time. The sampling technique in this study was Total sampling with a sample size of 68 respondents and data collection using a questionnaire sheet. The results showed that age (p-value 0.004 (<0.05), Education (p-value 0.004 (<0.05), Knowledge of KB (p-value 0.001 (<0.05), and husband's support p-value 0.001 (<0.05) are related to the occurrence of Unmet need. The results of the study found that there was a relationship between age factors, Education, knowledge of KB and husband's support with the occurrence of Unmet need. The results of the Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate Estimate showed that among several factors the most influential was husband's support with an odds ratio value of 3,500.

Keywords: *Unmet Need, Family Planning*

PENDAHULUAN

Menurut data WHO tahun 2019, angka unmet need (kebutuhan yang tidak terpenuhi) dalam kontrasepsi pada tahun 2017 tercatat sebesar 11% dan menurun menjadi 9,9% pada tahun 2019. Namun, angka ini masih lebih tinggi di negara berkembang, mencapai 22%. WHO (2020) juga menyebutkan bahwa di banyak negara di dunia, setidaknya satu dari sepuluh pasangan usia subur (PUS) menghadapi unmet need, yang mencerminkan tantangan besar dalam pemenuhan kebutuhan kontrasepsi secara global. Sebagai respons terhadap tantangan ini, program keluarga berencana (KB) Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Saptarini & Suparmi (2016), telah diakui baik secara nasional maupun internasional sebagai salah satu program yang berhasil menurunkan angka fertilitas secara signifikan, seiring dengan upaya pemerintah untuk mencapainya.

Dalam konteks wilayah Asia, data menunjukkan bahwa lebih dari 50% wanita pada kelompok usia reproduktif 15 hingga 49 tahun di kawasan ini memiliki permintaan untuk alat kontrasepsi, yang menunjukkan pentingnya kesadaran dan kebutuhan akan keluarga berencana (WHO, 2019). Bahkan, 80% dari permintaan kontrasepsi di delapan negara di Asia—seperti Thailand, Korea, Sri Lanka, Bhutan, Indonesia, Bangladesh, India, dan Nepal—dipenuhi dengan berbagai jenis metode kontrasepsi. Namun, terdapat ketidakmerataan dalam pemenuhan kebutuhan ini, di mana negara seperti Nepal mengalami angka unmet need yang tinggi (WHO, 2019).

Menurut pendapat Munir & Wahyuni (2021), angka unmet need yang tinggi ini berhubungan erat dengan beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan tentang

metode kontrasepsi, hambatan budaya dan sosial, serta peran suami yang tidak mendukung keputusan penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian di Kecamatan Passi Barat yang menunjukkan bahwa 19,5% dari responden menghentikan penggunaan kontrasepsi karena kurangnya dukungan dari suami. Fenomena ini sejalan dengan pernyataan Setiawati (2017), yang menyatakan bahwa faktor sosial, terutama dukungan pasangan, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program KB di lapangan.

Pemerintah Indonesia, sebagaimana diatur dalam UU RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai bagi masyarakat, termasuk dalam hal penyediaan alat kontrasepsi. Hal ini juga dibahas oleh Indriani & Suryani (2020) yang menekankan pentingnya keberlanjutan program KB dengan menyediakan akses yang terjangkau, berkualitas, dan aman bagi seluruh masyarakat.

Dari perspektif makro, dampak unmet need pada program KB di Indonesia berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan pembangunan global, khususnya terkait angka kematian ibu dan bayi. Saptarini & Suparmi (2016) mengemukakan bahwa ketidakmampuan Indonesia dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi dapat dipengaruhi oleh kurangnya akses dan pemenuhan kebutuhan kontrasepsi yang memadai. Selain itu, dalam perspektif mikro, ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan kontrasepsi juga berpotensi menyebabkan pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali, yang berdampak pada ekonomi keluarga dan negara secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai variabel yang mempengaruhi jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi pada pasangan usia subur (PUS) di Desa Wangga, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2023. Peneliti menggunakan pendekatan cross-sectional, yang berarti penelitian dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga mereka dapat melihat data variabel independen dan dependen secara bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur yang terdaftar di Desa Wangga, Kecamatan Passi Barat. Untuk tujuan penelitian ini, teknik sampling purposive digunakan untuk memilih sampel. Kriteria tersebut mencakup Pasangan Usia

Subur yang berstatus menikah, yang masih dalam usia reproduktif, dan yang belum atau tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun (unmet need).

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk mengidentifikasi elemen yang mempengaruhi kebutuhan yang tidak terpenuhi, seperti faktor sosial, ekonomi, pendidikan, dan dukungan suami. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup yang mudah dijawab oleh responden dan telah diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum digunakan.

Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis univariat yang menunjukkan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti; kemudian, analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square untuk mengevaluasi bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang upaya untuk mengurangi kebutuhan yang tidak terpenuhi serta saran untuk kebijakan keluarga berencana di daerah tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebutuhan yang tidak terpenuhi, seperti tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dukungan suami, dan pengetahuan tentang alat kontrasepsi. Selain itu, variabel dependen dari penelitian adalah kasus yang tidak terpenuhi bagi pasangan usia subur. Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang belum dipenuhi di Desa Wangga dan membantu merencanakan program keluarga berencana yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan berdasarkan umur responden, paling banyak pada kategori umur >18 tahun atau < 33 tahun sebanyak 36 orang (52,9%) dan paling sedikit pada kategori umur > 33 tahun hingga < 49 tahun sebanyak 32 orang (47,1%).

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pendidikan responden, paling banyak pada kategori pendidikan rendah sebanyak 36 orang (52,9%) dan paling sedikit pada kategori pendidikan Tinggi sebanyak 32 orang (47,1%).

c. Penghasilan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penghasilan responden, paling banyak pada kategori penghasilan rendah sebanyak 35 orang (51,5%)

dan paling sedikit pada kategori penghasilan tinggi sebanyak 33 orang (48,5%).

d. Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis status pekerjaan responden, paling banyak pada kategori bekerja sebanyak 40 orang (58,9%) dan paling sedikit pada kategori tidak bekerja sebanyak 28 orang (41,1%).

e. Paritas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan paritas responden terbanyak adalah sedikit yaitu 40 orang (58,9%), dan paling sedikit responden yaitu banyak sebanyak 28 orang (41,1%).

f. Pengetahuan tentang KB

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan tentang KB responden terbanyak adalah pengetahuan baik yaitu 35 orang (51,5%), dan paling sedikit yaitu 33 orang (48,5%) responden yang pengetahuan kurang.

g. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dukungan suami responden terbanyak adalah tidak mendukung yaitu 37 orang (54,4%), dan paling sedikit yaitu 31 orang (45,6%) responden yang mendukung.

h. Kejadian *Unmet Need*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kejadian *unmet need* responden terbanyak adalah *unmet need* KB yaitu 38 orang (55,8%) dan paling sedikit adalah tidak *Unmet need* Kb yaitu 30 orang (44,2%)

2. Analisis Bivariat

a. Umur

Tabel 1. Hubungan Umur dengan Kejadian Unmet Need pada Pasangan Usia Subur berdasarkan Kejadian Unmet Need di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Tahun 2023

Umur	Unmet need KB		Tidak Unmet need KB		Jumlah		P value	OR
	F	%	F	%	F	%		
18-33 tahun	20	29,4	16	23,6	36	53	0,044	1.131
33-49	18	26,4	14	20,6	32	47		
Jumlah	38	55,8	30	44,2	68	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Hasil analisis chi square menunjukkan hubungan yang signifikan antara umur dan kejadian tidak memenuhi kebutuhan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Wangga

Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2023, dengan nilai p-value 0,044 ($p < 0,05$).

b. Pendidikan

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Unmet Need pada Pasangan Usia Subur berdasarkan Kejadian Unmet Need di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Tahun 2023

Pendidikan	Unmet need KB		Tidak Unmet need KB		Jumlah		P value	OR
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	20	29,4	16	23,5	36	52,9	0,044	0,469
Tinggi	18	26,4	14	20,6	32	47,1		
Jumlah	38	55,8	30	44,1	68	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Hasil analisis chi square menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendidikan dan insiden kebutuhan tidak terpenuhi Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Wangga, dengan nilai p-value 0,044 ($p < 0,05$).

c. Penghasilan

Tabel 3. Hubungan Penghasilan dengan Kejadian Unmet Need pada Pasangan Usia Subur berdasarkan Kejadian Unmet Need di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Tahun 2023

Penghasilan	Unmet need KB		Tidak Unmet need KB		Jumlah		P value
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	20	29,4	15	22,1	35	51,5	0,150
Tinggi	18	26,5	15	22,1	33	48,5	
Jumlah	38	55,9	30	44,1	68	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Terdapat korelasi yang signifikan antara penghasilan dan insiden ketidakcukupan kebutuhan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Wangga, dengan nilai p-value 0,150 ($p > 0,05$).

d. Status Pekerjaan

Tabel 4. Hubungan Status Pekerjaan dengan Kejadian Unmet Need pada Pasangan Usia Subur berdasarkan Kejadian Unmet Need di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Tahun 2023

Status Pekerjaan	Unmet need KB		Tidak Unmet need KB		Jumlah		P value
	F	%	F	%	F	%	
Bekerja	24	35,3	16	23,5	40	58,9	0,383
Tidak Bekerja	14	20,6	14	20,6	28	41,1	
Jumlah	38	92,7	30	44,1	68	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Hasil analisis chi square menunjukkan hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dan kejadian tidak memenuhi kebutuhan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Wangga, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2023, dengan nilai p-value 383 ($p > 0,05$).

e. Paritas

Tabel 5. Hubungan Paritas dengan Kejadian Unmet Need pada Pasangan Usia Subur berdasarkan Kejadian Unmet Need di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Tahun 2023

Paritas	Unmet need KB		Tidak Unmet need KB		Jumlah		P value
	F	%	F	%	F	%	
Sedikit	24	35,3	16	23,5	40	58,8	0,171
Banyak	14	20,6	14	20,6	28	41,4	
Jumlah	38	55,9	30	44,1	68	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Hasil analisis chi square menunjukkan hubungan yang signifikan antara paritas dan kejadian tidak memenuhi kebutuhan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2023, dengan nilai p-value 171 ($p > 0,05$).

f. Pengetahuan tentang KB

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan tentang KB dengan Kejadian Unmet Need pada Pasangan Usia Subur berdasarkan Kejadian Unmet Need di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Tahun 2023

Pengetahuan tentang KB	Unmet need KB		Tidak Unmet need KB		Jumlah		P value	OR
	F	%	F	%	F	%		
	Kurang	19	27,9	16	23,5	35		
Baik	19	27,9	14	20,6	33	48,5		
Jumlah	38	55,8	30	44,1	68	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Hasil analisis chi square menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang KB dan kejadian tidak memenuhi kebutuhan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2023, dengan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$).

g. Dukungan Suami

Tabel 7. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Unmet Need pada Pasangan Usia Subur berdasarkan Kejadian Unmet Need di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Tahun 2023

Dukungan Suami	Unmet need KB		Tidak Unmet need KB		Jumlah		P value	OR
	F	%	F	%	F	%		
Mendukung	14	20,6	17	25	31	45,6	0,001	3,500
Tidak Mendukung	24	35,3	13	19,2	37	54,4		
Jumlah	38	55,9	30	44,2	68	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2024

Hasil analisis chi-squared menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kejadian tidak memenuhi kebutuhan Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Wangga Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2023, dengan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$).

Pembahasan

1. Umur

Hasil uji univariat menunjukkan bahwa 52,9% orang yang menjawab berada di antara usia 18 dan 33 tahun. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa faktor umur memiliki OR sebesar 1,131 kali lipat terhadap kejadian tidak memenuhi kebutuhan KB pada PUS di Desa Wangga. Hasilnya menunjukkan p-value sebesar 0,044, yang lebih kecil dari ketentuan ($<0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian tidak memenuhi kebutuhan KB pada PUS di Desa Wangga.

Pada dasarnya, kehamilan wanita dapat dibagi menjadi tiga periode: kurun muda (15-19 tahun), kurun reproduksi sehat (20-35 tahun), dan kurun reproduksi tua (36-45 tahun). Ini didasarkan pada informasi epidemiologi yang menunjukkan bahwa risiko kehamilan dan persalinan meningkat pada usia kurang dari dua puluh tahun, paling rendah pada usia dua puluh hingga tiga puluh lima tahun, dan meningkat lagi secara signifikan setelah usia 35 tahun. Ada hubungan yang jelas antara umur ibu dan kemampuan berpikir, menurut Siswosudarmo (2007), berdasarkan asumsi penulis antara umur dan jumlah kejadian kebutuhan KB yang tidak dipenuhi. Oleh karena itu, kegiatan edukasi masyarakat harus diprioritaskan untuk orang di bawah umur 18 hingga 33 tahun untuk menjamin pencapaian target akseptor atau untuk mengurangi jumlah kebutuhan KB yang tidak terpenuhi.

2. Pendidikan

Hasil univariat pada variabel pendidikan menunjukkan bahwa dari 68 orang yang disurvei, sebagian besar (52,9%) berpendidikan rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas kasus yang tidak memenuhi kebutuhan terjadi pada orang-orang yang berpendidikan rendah. Nilai p-value adalah 0,44, lebih besar dari ketentuan 0,05, setelah melakukan analisis bivariat. Ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dan insiden tidak memenuhi persyaratan KB di Desa Wangga. Selain itu, faktor pendidikan memiliki OR sebesar 0,469, yang menunjukkan bahwa faktor pendidikan memiliki risiko sebesar 0,469 kali lipat terhadap insiden tidak memenuhi persyaratan KB pada PUS di Desa Wangga Survei demografi dan kesehatan (DHS). Menurut Arikunto (2010), jenis pendidikan terdiri dari Sekolah Dasar (SD), MI, dan SMP.

Menurut asumsi penulis, ada korelasi jelas antara pendidikan dan insiden kebutuhan KB yang tidak terpenuhi. Ini disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang rendah dan pengetahuan yang kurang. Aspek psikologis dan fisiologis dari pengalaman menggunakan KB akan dipengaruhi oleh studi.

3. Penghasilan

Hasil uji univariat menunjukkan bahwa 51,5% dari responden memiliki pendapatan rendah dan 48,5% memiliki pendapatan tinggi. Dengan nilai p-value sebesar 0,150 dari uji chi-square, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dan insiden kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada PUS di Desa Wangga. Ini didasarkan pada pendapatan keluarga seperti yang ditunjukkan oleh Upah Minimum Regional (UMR) Sulawesi Utara.

Sesuai dengan Keputusan Gubernur Sulawesi Utara Tahun 2023. Apabila upah pekerja berada di bawah standar upah minimum regional, itu dianggap rendah. Namun, penelitian ini dilakukan di Bolaang Mongondow, di mana variabel pendapatan keluarga adalah kurang dari upah minimum regional, yaitu Rp. 3.545.000.

Pendapatan tinggi harus lebih besar dari Upah Minimum Regional. Seperti yang kita ketahui saat ini, ada banyak program pemerintah yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak, seperti pemberian vitamin kepada ibu dan anak dan pemasangan alat kontrasepsi gratis. Menurut asumsi penulis, jelas tidak ada hubungan antara penghasilan dan kejadian tidak memenuhi kebutuhan KB.

4. Status Pekerjaan

Hasil uji univariat menunjukkan bahwa 48,5% dan 51,5% dari peserta memiliki pendapatan tinggi dan rendah. Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dan kasus kebutuhan KB yang tidak dipenuhi pada PUS di Desa Wangga, dengan nilai p-value sebesar 0,150 dari uji chi-square. Ini didasarkan pada pendapatan keluarga seperti yang ditunjukkan oleh Upah Minimum Regional (UMR) Sulawesi Utara, menurut Keputusan Gubernur Sulawesi Utara Tahun 2023. Pekerja dianggap rendah jika gaji mereka lebih rendah dari standar upah minimum regional. Namun, variabel pendapatan keluarga kurang dari upah minimum regional, yaitu Rp. 3.545.000, karena penelitian ini dilakukan di Bolaang Mongondow.

Upah Minimum Regional tidak boleh melebihi pendapatan tinggi. Seperti yang kita ketahui saat ini, ada banyak program pemerintah yang berfokus pada kesehatan ibu dan anak, seperti pemasangan alat kontrasepsi gratis dan pemberian vitamin kepada ibu dan anak. Menurut asumsi penulis, jelas tidak ada hubungan antara penghasilan dan peristiwa tidak memenuhi kebutuhan KB.

5. Paritas

Dari 68 orang yang disurvei, sebagian besar (58,9) mempunyai anak di bawah 2 tahun. Hasil univariat pada variabel paritas menunjukkan bahwa mayoritas kebutuhan yang tidak terpenuhi terjadi pada responden dari kelompok anak sedikit. Sebagai hasil dari analisis bivariat, ditemukan p-value 0,171, yang lebih besar dari ketentuan ($<0,05$). Ini menunjukkan bahwa faktor paritas tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kasus di mana kebutuhan KB tidak dipenuhi di Desa Wangga.

Paritas didefinisikan sebagai jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang perempuan (BKKBN, 2019). Kemungkinan seorang istri untuk melahirkan anak kedua bergantung pada paritasnya, menurut Mantra (2016). Wanita dengan paritas empat atau lebih anak memiliki kemungkinan menggunakan kontrasepsi sebesar 1,73 kali lebih besar daripada wanita dengan paritas dua anak atau kurang.

Menurut asumsi penulis, tidak ada korelasi antara paritas dan jumlah kasus KB yang tidak dipenuhi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wanita yang memiliki lebih dari dua anak tidak ingin memiliki anak lagi, tetapi tetap ingin menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa wanita berusia lebih dari 35 tahun berisiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.

6. Pengetahuan tentang KB

Hasil uji univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden tahu tentang KB dalam kategori rendah (48,5%). Ini menunjukkan bahwa mereka tidak tahu banyak tentang tujuan, manfaat, jenis, dan efek samping KB. Dalam analisis bivariat, ditemukan p-value sebesar 0,001, yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kejadian kebutuhan KB yang tidak dipenuhi. Selain itu, besarnya nilai OR sebesar 0,553 menunjukkan bahwa faktor pengetahuan tinggi tentang KB memiliki kemungkinan 0,553 kali lipat untuk memenuhi kebutuhan KB yang tidak dipenuhi. Jelas ada hubungan antara pengetahuan tentang KB dan kejadian kebutuhan KB yang tidak dipenuhi. Sebagian besar PUS tidak menggunakan kontrasepsi karena mereka tidak tahu. Beberapa di antara mereka diidentifikasi tidak tahu tentang kontrasepsi karena mereka tidak pernah mendengar tentangnya.

7. Dukungan Suami

Berdasarkan hasil univariat, 45,4% responden mendapat dukungan suami untuk berkeluarga berencana, sementara 54,4% tidak. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pasangan untuk berkeluarga berencana dan kejadian tidak terpenuhinya

kebutuhan; namun, nilai p sebesar 0,001 lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemungkinan tidak terpenuhinya kebutuhan berkeluarga berencana berhubungan signifikan dengan tingkat dukungan suami untuk berkeluarga berencana.

Sejauh mana istri dan keluarganya menggunakan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor sosial dan budaya, salah satunya adalah penerimaan suami. Kebutuhan yang tidak terpenuhi sering kali muncul ketika suami menentang metode atau peralatan tertentu untuk berkeluarga berencana. Sejumlah variabel dapat menyebabkan hal ini, termasuk variasi keinginan untuk memiliki anak, ketidaktahuan tentang metode atau alat berkeluarga berencana, kekhawatiran tentang potensi efek negatif, dan masalah sosial dan budaya. Ada hubungan yang jelas antara jumlah kelahiran hidup seorang wanita dan kejadian keluarga berencana yang tidak terpenuhi, yang dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, menurut premis penulis tentang hubungan antara dukungan suami dan terjadinya keluarga berencana yang tidak terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga berencana bukanlah faktor yang cukup untuk memengaruhi kehamilan yang tidak diinginkan dengan sendirinya. Menurut penelitian ini, peran suami merupakan salah satu penentu budaya dan sosial yang paling penting mengenai apakah istri dan keluarga menggunakan alat kontrasepsi atau tidak.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara usia dan jumlah kejadian tidak memenuhi kebutuhan pada pasangan usia subur (PUS) di Desa Wangga, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor umur berpengaruh terhadap jumlah kasus tidak memenuhi kebutuhan KB pada PUS di Desa Wangga, tetapi tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara penghasilan dan kasus tidak memenuhi kebutuhan KB di desa tersebut. Penelitian juga menemukan hubungan antara tingkat pendidikan dan jumlah kasus tidak memenuhi kebutuhan KB di Desa Wangga, yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berperan dalam memenuhi kebutuhan kontrasepsi. Namun demikian, tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas (jumlah anak) dan pekerjaan dengan kejadian yang tidak memenuhi kebutuhan pada PUS di Desa Wangga.

Selain itu, penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kontrasepsi (KB) dan jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi pada PUS di Desa Wangga. Pengetahuan yang lebih baik tentang berbagai teknik kontrasepsi dapat

membantu mengurangi kebutuhan yang tidak terpenuhi pada PUS. Selain itu, ditemukan bahwa dukungan suami berkorelasi dengan jumlah kebutuhan yang tidak terpenuhi pada PUS di Desa Wangga, yang menunjukkan bahwa tingkat dukungan yang diberikan oleh pasangan Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kejadian tidak memenuhi kebutuhan pada PUS di Desa Wangga, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow pada tahun 2023 dan faktor umur, pendidikan, pengetahuan tentang KB, dan dukungan suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Ika Putri Darmayanti, Miratu Megasari. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet need KB Pada Perempuan Pasangan Usia Subur (PUS)* . Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Stikes Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia. Vol 1 No 2 Tahun 2017
- Bappenas. (2019). *Pedoman Evaluasi dan Indikator Kinerja Pembangunan*. Jakarta: Bappenas.
- BKKBN. (2019). *Analisis dan Evaluasi Dampak Program KB terhadap Fertilitas dan Aspek Kependudukan di Indonesia*. Jakarta. Planning Perspectives. dalam <http://www.guttmacher.org/pubs/journals/2214096.html> diakses 12 Oktober 2023
- BPS. (2020). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta. Keluarga Berencana: Analisa Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013-2017. Tesis Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok.
- Debby Yolanda, Nentien Destri. (2018). *Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kejadian Unmet need Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Campago Ipuah Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi Tahun 2018*.
- Hartanto, Hanafi. (2014). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Penerbit Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hidayat,A. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Jatipura S. (2011). *Beberapa Faktor yang Berhubungan terhadap Unmet need KB di Kota Madya Bukit Tinggi, Sumatera Barat*. Thesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
- Keraf A.S. & Dua M. (2011). *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filoofis*. Penerbit: Kanisius. Yogyakarta.

- Lisdiyanti Usman. (2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet need KB Pasangan Usia Subur Terhadap Kehamilan Yang Tidak Diinginkan*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Mardiyah. (2019). *Perempuan unmet need di Kabupaten Lombok Timur (Studi Pengaruh Variabel Demografi, Sosial, Ekonomi, Sikap dan Akses Pelayanan terhadap Unmet need Index Perdesaan dan Perkotaan)*.
- Maulana, Heri D.J. (2019). *Promosi Kesehatan*. Penerbit: Buku Kedokteran. Jakarta.
- Mawajdeh S. (2016). *Demographic Profil and Predictors of Unmet need for family planning among Jordanian Woman*. Journal family Planning
- Moreland Scott, Smith Ellen, and Sharma Sun eeta. (2010). *World Population Prospects and Unmet need for Family Planning*. Futures Group One Thomas Circle, NW. Washington, DC 20005 United States of America
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). *Ilmu Perilaku kesehatan*. Penerbit : Rineka Cipta. Jakarta
- Westof : Novera, S. (2018) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Unmet need Keluarga Berencana Pada Wanita Usia Subur Di Kota Yogyakarta Tahun 2017*. Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Profil Puskesmas Passi Barat (2023) Profil Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2023).
- Profil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)
- Ratnaningsih, E. (2019). *Analisis Dampak Unmet need Keluarga Berencana terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa*
- Setya Arum, Dyahnovita. Sujiyatini. (2011). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Mitra Cendikia. Yogyakarta
- Siswusudarmo. (2011). *Teknologi Kontrasepsi*. Gajah Mada University Press; Yogyakarta.
- Soekanto, S. (2016). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Wiknjastro, Hanifa. (2012). *Ilmu Kandungan*. Edisi Ketiga Cetakan Keempat, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirokardjo. Jakarta.
- WHO. (2019). *Proportion of Demand for Family Planning Satisfied (Met Need for Contraception)*, Health situation and trend assessment, Perspectives. dalam

<http://www.measuredhs.com/pubs/pdf/CR14/CR14.pdf> Diakses tanggal 10 Oktober 2023.

WHO. (2020). *World Health Statistic 2020*. Available from: http://apps.who.int/iris/bitstream/0665/170250/1/9789240694439_eng.pdf. diakses tanggal 10 Oktober 2023